

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam paparan data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan tentang teknik humor dalam dakwah KH. M. Musleh Adnan. Setelah memaparkan data, peneliti menyebutkan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui interviu, observasi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan dakwah, foto penelitian dengan subjek penelitian, serta transkrip wawancara.

#### **A. Strategi Penguatan Nilai-nilai Dakwah KH. Musleh Adnan dalam Kajian Rutin Subuh**

##### **1. Biografi KH. Musleh Adnan dan Profil Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah**

KH. M. Musleh Adnan merupakan seorang dai kondang di Madura. Dia lahir di Jember pada 1975 dan alumnus Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo tahun 1997. Adnan merupakan pembina Majelis Taklim Karang Anyar yang berada di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantena Kabupaten Pamekasan. Dakwah merupakan aktivitasnya sehari-hari, baik di desa, kota maupun perguruan tinggi. Dia juga aktif di Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) di PCNU Pamekasan.<sup>1</sup>

KH.Musleh Adnan adalah salah satu dai dan sosok kiai yang cukup populer di media sosial, utamanya *Youtube*. Selain dikenal mudah dalam menyampaikan materi, KH.Musleh juga dikenal sebagai sosok yang jenaka. Gaya ceramahnya yang sederhana, santai dan menghibur tapi penuh dengan

---

<sup>1</sup> Musleh Adnan, *Tasawuf Kiai Kampung* (Yogyakarta: Yayasan Paddhang Bulan Tacemah, 2018), 107.

nasihat-nasihat agama. Pengasuh Pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini seringkali menggunakan bahasa-bahasa gaul/viral dalam ceramahnya sehingga materi yang disampaikan terdengar baru dan juga mengikuti perkembangan zaman dimana materi yang disampaikan diselipkan dengan candaan atau humor berita yang sedang marak dibicarakan oleh jemaahnya. Itu yang menjadi daya tarik beliau sebagai kiai kondang yang diundang di berbagai daerah sebagai pengisi ceramah, tidak jarang pula seringkali hadir di acara pengajian luar kota bahkan baru-baru ini beliau mengisi ceramah di kota Madinah sewaktu melaksanakan Ibadah Umroh

Berbicara akar sejarah Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Karang Anyar yang dipelopori oleh KH. Musleh Adnan pada tahun 2004. Majelis ini awalnya hanya berupa surau kecil yang saat itu hanya memiliki program harian (setelah habis sholat maghrib dan setelah habis sholat shubuh) baca-tulis al-Qur'an yang dikhususkan untuk warga masyarakat sekitar Dusun Pangaporan, Desa Plakpak.<sup>2</sup>

Tidak berselang 1 tahun Majelis ini bertransformasi menjadi Majelis Ta'lim yang tidak hanya fokus pada baca-tulis al-Qur'an, tetapi juga berkembang menjadi pengajian keagamaan yang dilaksanakan setiap malam senin dan masyarakat yang hadir tidak kurang dari 100 orang. Awal kegiatan pengajian keagamaan ini waktunya terpisah antara muslimin dengan muslimat sebagai *audiens*. Khusus muslimat dilaksanakan setelah sholat maghrib dan untuk muslimin setelah habis

---

<sup>2</sup> KH. Musleh Adnan, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar, wawancara langsung (tanggal 04 Mei 2023)

isya'. Namun dalam perkembangannya, waktunya disatukan setelah habis sholat maghrib antara muslimin dan muslimat sebagai *audiens* dalam satu majelis yang dipisah dengan tabir (musykilat) agar tidak bercampur.<sup>3</sup>

Majelis Ta'lim Karang Anyar dari tahun ke tahun berkembang pesat dan telah mempunyai ± ribuan jamaah yang tidak hanya dari warga Dusun Pangaporan, tetapi warga dari Dusun-Dusun lainnya dalam wilayah Desa Plakpak kerap hadir pada kegiatan pengajian keagamaan di Majelis Ta'lim Karang Anyar ini. Bahkan masyarakat di luar Desa Plakpak juga menyempatkan hadir untuk sekedar menambah wawasan keagamaan di Majelis Ta'lim Karang Anyar ini.<sup>4</sup>

Atas inisiatif para jamaah Majelis Ta'lim Karang Anyar, KH. Musleh Adnan kemudian menerima santri pada pertengahan bulan dalam kalender tahun 2019, tepatnya pada tanggal 25 Mei 2019. Saat itu nama pondoknya adalah "Karang Anyar", mengikuti nama Majelis Ta'lim yang sudah ada sebelumnya. Jumlah santri mukim putra-putri pertama jumlahnya hanya puluhan saja. Satu tahun pondok pesantren ini berdiri, serta semakin banyaknya santri yang mukim, KH. Musleh Adnan secara resmi mengumumkan nama pondok pesantren ini yang sebelumnya Pondok Pesantren "Karang Anyar" menjadi Pondok Pesantren "Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar" atas permintaan/wasiat K. Khozin sebelum meninggal dunia.<sup>5</sup> Pengumuman ini tidak bisa dilepaskan dari turunnya SK Pendirian PP. Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar dari

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Lihat, "Sejarah Nama PP. Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Plakplak Pamekasan" di kanal Youtube "Santri Anyar"

Kementerian Agama dengan nomor B-491/Kk 13.22.3/PP 00.7/09/2020 tertanggal 28 September 2020.<sup>6</sup>

Pondok pesantren ini secara struktural berada di bawah “Yayasan Tahfidz Karang Anyar” dengan akta notaris Nomor 69. R. Ahmad Ramli, SH dan dan mendapat legalitas pendirian dari Kemenkumham dengan Nomor AHU-0009722.AH.01.04.Tahun 2020.<sup>7</sup> Jumlah santri mukim putra-putri saat itu sudah mencapai 488 (empat ratus delapan puluh delapan) dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 19 orang dan santri non mukim/Jamaah Majelis Ta’lim mencapai 5.200 (lima ribu dua ratus).<sup>8</sup> Santri mukim rata-rata adalah anak dari anggota Jamaah Majelis Ta’lim Karang Anyar di berbagai daerah. Bahkan ada yang dari luar pulau Madura.<sup>9</sup>

b. Strategi Penguatan Nilai-nilai Dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh

KH. M. Musleh Adnan mengatakan bahwa strategi ta’lim merupakan cara pendekatan kepada mad’u yang dilakukan seorang dai dalam berdakwah untuk mengajak berbuat baik dan mencegah perilaku buruk dengan cara membentuk sebuah kajian rutin subuh untuk lebih memperkuat nilai-nilai dakwah yang beliau ingin terapkan dengan cara, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa manusia, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Dokumen PP. Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Plakplak Pamekasan.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> KH. Musleh Adnan, Pengasuh PP. Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar, *wawancara langsung* (tanggal 04 Mei 2023)

“Dakwah merupakan tugas bagi kaum muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Saya selaku dai sudah menjadi tugas sendiri dalam menyampaikan dakwah dengan tujuan untuk mengajak mereka kembali kepada Allah Swt. dengan cara berbeda. Strategi ta’lim lah yang menjadi salah satu untuk menarik minat jama’ah

Berdasarkan paparan data diatas, terdapat temuan penelitian dari hasil observasi peneliti terkait strategi penguatan nilai-nilai dakwah. Penggunaan strategi dakwah dilakukan oleh KH. Musleh Adnan, dai kondang asal Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Dia berpendapat bahwa strategi penguatan nilai-nilai dakwah, yaitu mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan melalui cara yang baik, tidak menakuti, dan membuat hati menjadi bahagia. Adnan memperbolehkan kegiatan strategi ta’lim dijadikan sebagai salah satu cara menyampaikan dakwah secara langsung dan mampu meningkatkan pengetahuan para mad’u untuk lebih banyak belajar pentingnya ilmu Agama untuk dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari.

Salah satu warga bernama Solehodin asal Dusun Tacempah, Desa Plakpak, mengatakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah sangat penting dilakukan guna memberi pemahaman kepada orang-orang yang awam tentang pengetahuan ilmu agama dan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“adanya kegiatan majelis keagamaan seperti kajian subuh ini sangat diperlukan, mengingat masih banyak sekali orang-orang yang minim pengetahuan ke Agamaan terlebih untuk orang awam yang hanya bisa mendapatkan penjelasan ilmu Agama secara tatap muka.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Solehodin, Mengalas Listrik, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

Menurut Solehodin, seorang dai dalam berdakwah penting menggunakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah dengan membentuk sebuah kegiatan majelis ta'lim , untuk lebih menambah wawasan ilmu Agama dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dakwah yang Adnan terapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Salehodin, seorang tukang las listrik, warga Dusun Tacempah, Desa Plakpak, mengatakan teknik humor dalam dakwah penting digunakan seorang dai karena melihat kondisi *mad'û* saat ini berbeda dan lebih menerima dakwah jika ada sisipan humor. Saat ini, dia menemukan dakwah yang mudah dipahami ketika mengikuti kegiatan dakwah KH. Musleh Adnan<sup>11</sup>.

Lailatul Fajriyah, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Madura dan warga Dusun Secang, Desa Plakpak, menyatakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah merupakan cara seorang dai dalam berdakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya merasa senang ketika menghadiri suatu kajian dari kiai yang dalam menyampaikan ceramah tidak monoton sehingga yang disampaikan beliau mudah diterima. Kajian rutin subuh ini pembahasannya sangat ringan dan mudah dipahami. Kadang ada penceramah dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa/istilah yang sulit dipahami dan monoton sehingga saya mudah bosan dengan kajian tersebut .”<sup>12</sup>

Menurut Awaliyah, dai perlu adanya satu kegiatan seperti kajian subuh ini, selain menambah pengetahuan mengenai ilmu Agama kajian rutin subuh ini bisa dijadikan sebagai sarana silaturahmi antara para jema'ah sehingga terciptanya nilai sosial

---

<sup>11</sup> Observasi, di ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 03 Mei 2023

<sup>12</sup> Atiqotul Awaliyah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menurut Awaliyah, strategi penguatan nilai-nilai dakwah dianggap perlu bagi dai dalam mengajak *mad'û* untuk kembali kepada jalan Allah Swt. dengan cara membuat mereka tidak takut dan merasa senang. Hal ini senada dengan penuturan Abd. Hayyih, wiraswasta, warga Dusun Saba Laok, Desa Plakpak. Dia mengatakan seorang dai tidak akan disenangi oleh *mad'û* jika tidak memiliki keunikan dalam berdakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Saya senang dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh beliau, lebih menanamkan nilai-nilai dakwah yang beliau ingin terapkan memlaui kajian rutin subuh.”<sup>14</sup>

kegiatan dakwah. Melihat kondisi saat ini, *mad'û* mudah menerima pesan dakwah secara langsung/tatap muka dengan demikian strategi ini menjadi salah satu jalan alternatif seorang da'i untuk lebih menguatkan nilai-nilai dakwah yang disampaikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Faruq menganggap strategi penguatan nilai-nilai dakwah merupakan cara yang cocok dilakukan dai dalam berdakwah, karena dengan adanya satu kegiatan yakni kajian rutin subuh ini mampu memberi pemahaman secara langsung mengenai nilai Agama, nilai sosial bahkan nilai toleransi

Dalam hal penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan merupakan sebuah langkah awal dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan penajaman spiritual dimana kajian tersebut lebih memfokuskan pada akhlak dan nilai sosial pernyataan Adnan berikut:

---

<sup>13</sup> Observasi, di ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 03 Mei 2023

<sup>14</sup> Umarul faruq, Wiraswasta, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2023 )

“Melihat dari pembahasan kajian rutin subuh tersebut yakni kajian tasawuf dimana isi dari kajian rutin subuh lebih menitik beratkan pada pengetahuan akhlak dan keimanan untuk menjadi bekal bagi jama’ah dalam menghadap Allah Swt/’

Menurut KH. Musleh Adnan, dalam beatardakwah, dia fokus membahas tentang kajian tasawuf melihat kondisi *mad’û* yang usianya rata-rata 50 keatas perlu adanya kajian ringan namun mampu menguatkan ahlak yang Adnan ingin terapkan kepada para jama’ah tersebut

Adnan dalam menyampaikan isi dalam kajian tersebut sebagaimana pernyataannya berikut:

“Rata-rata usia jam’ah kajian rutin subuh ini 50 keatas, jadi perlu adanya kajian seperti ini, yang pembahasannya ringan dan mudah dipahami yakni akhlak dan keimanan, kita juga perlu melihat kondisi jama’ah terlebih dahulu untuk menyampaikan isi tau pesan dari sebuah dakwah. Inin salah satu strategi penguatan nilai-nilai dakwah yang saya lakukan.”<sup>15</sup>

Dalam strategi penguatan nilai-nilai dakwah sebagaimana penuturannya kajian rutin subuh ini juga mendapat respon positif dari para jama’ah sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

“Saya sangat senang mendapat respon positif dari masyarakat, khususnya yang mengikuti kajian rutin subuh ini yang awal mula jama’ahnya sedikit yaitu hanya puluhan sekarang menjadi ratusan, artinya strategi untuk lebih menguatkan nilai-nilai keagamaan dan penguatan akhlak diterima oleh masyarakat.’

Menurut Hasanah, KH. Musleh Adnan menggunakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah ini sebagai salah satu upaya untuk memberi pemahaman kepada para jama’ah bagaimana memiliki akhlak yang baik,

---

<sup>15</sup> Ibid.

penajaman spiritual keimanan dan keislaman mereka dan juga hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam ibadah

Hal serupa disampaikan Sudarmi, penjual krupuk, warga Dusun Tacempah, Desa Plakpak. Dia menganggap dakwah Adnan mengundang tawa dan tidak membosankan, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya senang dengan mengikuti kajian subuh ini, saya yang semula banyak hal yang tidak diketahui mengenai bagaimana kita menajamkan spriritual kegaman dan keislaman khirnya jadi bisa memahaminya .”<sup>16</sup>

Sudarmi senang ketika mendengarkan dakwah Adnan yang pembahasannya tentang tasawuf yaitu tetntang akhlak yang bisa dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan strategi nilai-nilai dakwah dalam kajian rutin subuh ini menarik perhatian *mad'û* karena pembahasan yang ringan dan bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti sehingga *mad'u* tidak merasa kebingungan dalam penyampian dakwah da'i.

Strategi penguatan nilai-nilai dakwah yang digunakan Adnan membuat orang senang dan materi dakwah mudah dimengerti, sebagaimana penuturan Fatma Widiyawati, pedagang, dan warga Dusun Salatreh, Desa Plakpak, sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Saya mengikuti kajian rutin subuh kiai Musleh, ketika mendengarkan saya paham karena pesan yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kiai dalam berdakwah juga tiba-tiba menyelipkan canda'anr yang tidak diduga-duga, sehingga membuat saya dan jemaah yang lain menjadi tertawa.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sudarmi, Penjual Krupuk, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

<sup>17</sup> Observasi, di Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 03 Mei 2023

<sup>18</sup> Fatma widiyawati, Pedagang, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Strategi penguatan nilai-nilai dakwah yang digunakan kurang kondusif, dimana kegiatan kajian subuh ini yang berlangsung di waktu pagi hari kurang efektif, mad'u juga dalam penyampiannya kurang memahami dengan alasan di waktu pagi yang sedang mengantuk-ngantuknya.

Terdapat respons masyarakat yang kontra terhadap strategi penguatan nilai-nilai dakwah dalam kajian rutin subuh Adnan. Salah satunya adalah Siti Maimunah, warga Dusun Sajum, Desa Plakpak, yang menganggap strategi penguatan nilai-nilai dakwah Adnan dalam kajian rutin subuh ini waktunya kurang tepat sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Saya sepakat dengan diadakannya kajian seperti ini, tapi melihat waktu dilaksanakannya pada waktu subuh. Dimana waktu tersebut lagi mengantuk-ngantuknya sehingga ketika mendengar kajinnya kurang konsentrasi.”<sup>19</sup>

Menurut Maimunah, strategi yang dilakukan KH. Musleh Adnan sudah sangat baik cuman permasalahannya terletak pada waktu kajian itu berlangsung, kadang ada yang kurang mendengarkan karena kantuk dan kurang konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Maimunah mendengarkannya dakwah KH. Musleh Adnan secara langsung dan secara kebetulan. Dia sering menonton dakwah Adnan melalui akun media sosial Youtube, namun pernah mendengarkan secara langsung ketika Adnan diundang pada acara-acara besar. Maimunah menjelaskan bahwa dia suka terhadap dakwah Adnan karena lucu dan tidak membosankan. Tetapi di sela-sela materi dakwah

---

<sup>19</sup> Maimunah, Mahasiswi STIU Al-Mujtama', *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023 )

berlangsung, kadang-kadang ada bahasa yang kurang dimengerti untuk dijadikan contoh melihat *mad'û* yang hadir pada kegiatan tersebut berasal dari semua kalangan.

Ahmad Syafi'e, guru dan warga Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, menuturkan bahwa sisipan humor Adnan tidak hanya dijadikan sebagai selingan, melainkan sisipan humor digunakan sebagai bahan dalam menyampaikan pesan dakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya merasa humor harus digunakan karena jemaah kadang-kadang merasa ngantuk dan sisipan humor Kiai Musleh rasional karena sesuai dengan kenyataan di lapangan. Meski saya untuk menangkap materi dakwah secara keseluruhan merasa sulit, tapi saya berusaha untuk merekam dakwah melalui *handphone*.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyampaian dakwah KH. Musleh Adnan masuk akal dan sesuai dengan kehidupan *mad'û* sehari-hari, namun dalam memahami pesan dakwah tidak diterima secara utuh.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung, dakwah Adnan yang menggunakan strategi dakwah tidak diterima oleh semua *mad'û*; ada yang menerima dan tidak menerima terhadap dakwahnya. Dalam kegiatan dakwah Adnan strategi dakwah mengakibatkan fokus *mad'û* buyar karena terbawa situasi, sebagaimana penuturan Dewi Nur Afifah, mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura dan warga Dusun Tengracak, Desa Plakpak, sebagai berikut:

“Kiai Musleh kalau berdakwah lucu, tapi akibat kelucuannya itu saat beliau berdakwah sambil menyisipkan humor membuat saya tidak fokus

---

<sup>20</sup> Ach. Syafi'e, Guru, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

<sup>21</sup> Observasi, di Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 03 Mei 2023

terhadap materi, saya harus mengembalikan fokus saya yang buyar saat beliau melanjutkan materi dakwah lagi.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi penguatan nilai-nilai dakwah Adnan diterima karena lucu, namun *mad'û* kurang fokus karena lebih menerima sisipan humor daripada pesan dakwah Adnan. Berdasarkan dari beberapa pendapat warga Desa Plakpak, Adnan merespons bahwa dalam berdakwah berbeda dari dunia pendidikan, dilihat dari *mad'û* yang hadir dalam dakwah dari berbagai kalangan, sebagaimana penuturan KHH. Musle Adnan sebagai berikut:

“Dunia mahasiswa, dunia akademik, dunia pendidikan berbeda dengan dunia ceramah. Kalau di dunia pendidikan pengetahuannya sama dan kurikulumnya ada. Kalau diceramah berbeda, ada yang jemaah dari masyarakat awam, pertengahan, pendidikan sudah tinggi, dan itu harus paham dan dimengerti. Semisal kita mengambil ekspektasi dengan dakwah yang ilmiah, maka *mad'û* yang awam tidak mengerti dan jika hanya mengambil humor saja, maka yang pendidikan akan merasa bosan. Maka harus diselengi dan itu menjadi pertimbangan saya.”<sup>23</sup>

Ketika ada masyarakat yang tidak memahami materi secara utuh, Adnan menyadari dalam menyampaikan pesan dakwah *mad'û* tidak akan menerima secara utuh, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya mengajar bukan hanya diceramah, pagi hari ada kitab kuning. Saya menjelaskan secara detail dan ketika *mad'û* turun dari masjid tidak semua paham, tidak semua mengerti, artinya problematika pendidikan seperti itu, sekali lagi beda antara di kelas dan luar kelas. Jika di kelas karena ada ujian ya perlu di hafalkan, tapi jika di luar itu bukan materi yang kita pikirkan namun substansi, bagaimana mengajak mereka menghadap kepada Allah Swt. karena ayatnya jelas *Ud'u ilā sabīli rabbika*, yaitu serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu. Ajak mereka untuk ke tuhanmu. Artinya ajak mereka kepada kebaikan. Kalau materi yang jelas tidak bisa, karena mereka tidak mau di uji. Inti dakwah adalah mengajak mereka untuk kembali kepada jalan Allah. Mengerti tidaknya yang penting

---

<sup>22</sup> Dewi Nur Afifah, Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

<sup>23</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

mengajak ke jalan Allah, karena dakwah mengajak mereka cerdas emosional dan spiritual.”<sup>24</sup>

Ketika ada *mad'û* menganggap strategi dakwah tidak pantas disampaikan KH. Musleh Adnan menegaskan dalam dakwah berbeda, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Dunia dakwah dan pendidikan beda, jika di dunia pendidikan umurnya sama sehingga untuk mengiranya bisa, sedangkan dalam kegiatan dakwah semisal saya berbicara tentang urusan hubungan suami istri yang dalam tanda petik itu bukan sesuatu yang porno, namun hadisnya memang seperti itu. Dalam hadis, “*Iza da 'ar-rajulumra atahu ila firāsyihī faabat, fabāta gaḍbāna 'alayhā' la 'anathā al-malāikatu ḥatta tuṣbiḥa.*” yaitu bila seorang suami mengajak tidur istri, tapi istrinya tidak mau karena bilang macam-macam, kemudian sang suami dia tidak bisa tidur dalam keadaan marah, maka istri tadi dilaknat oleh malaikat sampai masuk pagi. Salahnya dia yang membawa anak kecil, saya menjelaskan kepada mereka suami istri, keseriusan suami istri yang pada waktu itu saya diundang selamat n pernikahan. Disana ada manten laki dan perempuan. Di bawah banyak ibu-ibu membawa anak-anak, terus saya mau bicara apa? Yang tentu itu adalah konsekuensi logis. Itu adalah imbas karena saya objeknya mereka yang dewasa, masak saya harus memerhatikan sesuatu yang kecil dan harus menafikkan acara yang inti.”<sup>25</sup>

KH. Musleh menanggapi pendapat *mad'û* yang merasa fokusnya pecah saat menyelingkan humor di sela-sela materi dakwah berlangsung, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Metode macam-macam, jika kita mencari kepuasan tidak bisa, diterima iya tidak diterima ia, tapi sebagian besar menerima dari pada tidak. Kadang ada bahasa yang tidak dimengerti karena objeknya saya yang dimengerti.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat *mad'û* yang pro dan kontra pada strategi penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan yang menggunakan *ns* dan belokan mendadak. Terdapat respons dari Adnan

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

selaku dai di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Dari beberapa pendapat dan respons Adnan, dalam menyikapi hal tersebut Adnan tidak memperlakukan terhadap *mad'û* yang hadir mengikuti kegiatan dakwahnya. Tujuan dia berdakwah untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan agar kembali kepada Allah Swt. dengan cara yang menggembirakan, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa. Perihal *mad'û* menerima atau tidak bukan menjadi penghalang Adnan berhenti berdakwah. Teknik humor hanya sebagai cara dalam menarik perhatian *mad'û* dan berdakwah bukan untuk mencari tingkat kepuasan dan tingkat pemahaman yang diperoleh *mad'û*, melainkan substansi *mad'û* ketika selesai mengikuti dakwah Adnan.<sup>27</sup>

KH. M. Musleh Adnan ingin menerapkan penanaman nilai-nilai dakwah yang dia sampaikan dalam kajian rutin subuh. Nilai-nilai dakwah itu lebih menitik beratkan pada nilai keagamaan dan nilai sosial, kajian rutin subuh ini menjadi wadah untuk penerapan nilai tersebut, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Nilai-nilai dakwah yang saya ingin terapkan pada kajian subuh ini yaitu nilai keagamaan dan nilai sosial, dimana para jama'ah tidak hanya mendengarkan apa yang saya sampaikan, tetapi juga mendapatkan *feedback* pesan yang ingin saya sampaikan pada para jama'ah”<sup>28</sup>

Menurut KH. Musleh Adnan, menerapkan nilai keagamaan seperti akhlaq dan nilai sosial itu sangat perlu, mengingat kondisi masyarakat yang sekarang yang cukup menimbulkan kekhawatiran dalam kurangnya

---

<sup>27</sup> Observasi, di Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 03 Mei 2023

<sup>28</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

pengetahuan tentang nilai agama dan nilai sosial. ditambah apa yang dipelajari di rumah belum tentu sama dengan lingkungan luar, dan KH. Musleh Adnan sebagai seorang pemuka agama sangat memiliki peran penting dalam pembentukan nilai agama dan nilai sosial. sedangkan kajian rutin subuh ini merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam penyampaian berdakwah yang diterima oleh semua orang. dengan nilai-nilai dakwah tersebut KH. Musleh Adnan ingin memberi pemahaman kepada *mad'û* dalam memahami Islam yang baik, Islam yang ramah, dan Islam yang tidak menakutkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Adnan menyampaikan strategi penguatan nilai-nilai dakwah dalam berdakwah yaitu cara untuk memberikan pemahaman terhadap *mad'û* bahwa dakwah tidak padat isinya, dakwah menyenangkan, dan dakwah yang tidak menakuti *mad'û*, sehingga dakwah yang disampaikan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dikatakan berhasil bukan karena *mad'û* mengingat tentang materi yang disampaikan, melainkan *mad'û* yang mampu menerapkan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan.

Terdapat data lain mengenai nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan, sehingga dakwahnya diterima oleh masyarakat Desa Plakpak. KH. Musleh Adnan mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan, seperti pengajian malam Senin, istigasah, dan salat Subuh berjemaah yang terbuka untuk masyarakat umum. Sejak menjadi pendatang di Desa Plakpak, KH. Musleh Adnan berinisiatif untuk membangun musala sebagai tempat mengaji bagi anak-anak dan membuka ruang untuk istigasah bersama pada malam hari. KH. Musleh Adnan

mendirikan Yayasan Tahfiz Karang Anyar Pondok Pesantren Nahdhatut Taklimiyah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut

“Bermula dari masyarakat pendatang di Desa Plakpak, saya berinisiatif untuk membangun musala tempat mengaji bagi anak-anak dan membuka ruang untuk istigasah bersama pada malam hari. Saat itu, masyarakat Desa Plakpak sendiri masih terbilang sedikit yang hadir untuk mengikuti kegiatan, namun tidak menjadi hambatan bagi saya bahkan kami tetap menjalankan kegiatan tersebut. Dengan berjalannya waktu anggota kajian ruti subuh dari 50 orang sekarang 500 orang, dan yang sholat Subuh yang awalnya dua saf sekarang sudah bersaf-saf sampai berjumlah 500 orang. Mengajak istigasah untuk menghadap kepada Allah Swt. dengan berzikir yang awalnya anggota 150 orang sekarang sudah 2.500 orang dan ini berawal dari strategi penguatan nilai-nilai dakwah yang digunakan dengan membuat mereka merasa senang, merasa nyaman, tidak kaku, dan bertanya kepada saya enak tanpa menjaga *image*”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan kajian subuh yang awal mula berlangsung pada tahun 2017 dengan jumlah jama'ah yang sedikit, dengan semakin bertambahnya kesadaran orang-orang tentang pentingnya ilmu keagamaan menjadikan kajian subuh ini dihadiri banyak orang.

Muslimah, penjahit, warga Dusun Bunut, Desa Plakpak, ketika selesai mengikuti dakwah Adnan merasa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana penuturannya sebagai berikut.<sup>30</sup>

“Saya sekolah tidak sampai tamat Sekolah Dasar, merasa tidak tahu dengan ajaran Agama Islam, maka saya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kiai Musleh. Sangat bermanfaat untuk saya pribadi karena dapat belajar tentang hukum Islam yang materinya berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Observasi, di Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah 04 Mei 2023

<sup>31</sup> Muslimah, Penjahit, *Wawancara Langsung* (06Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Muslimah aktif mengikuti kegiatan dakwah Adnan. Dia senang terhadap dakwah Adnan yang menggunakan strategi ta'lim yang mudah dalam memahami pesan dakwah karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

## **1. Faktor penghambat dan pendukung strategi penguatan nilai-nilai dakwah**

### **a. Faktor penghambat**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, bisa dipastikan akan mengalami yang namanya hambatan, termasuk di dalamnya berdakwah. Hambatan ini bisa datang dari diri sendiri sebagai pendakwah (*da'i*) maupun dari para mad'u (*audiences*). Selengkapnya, berikut rinciannya:

*Pertama*, hambatan dari diri sendiri, berupa: (a) Mengalami serangan gerogi dan tidak percaya diri. Hal ini diakibatkan oleh rasa cemas, rendah

diri. Biasanya hambatan seperti ini terjadi bagi pembicara pemula; (b) Lupa dengan apa yang diucapkan. Hal ini terjadi dikala pembicara jarang memakai bahasa atau kata-kata yang jarang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Hingga berakibat lupa saat menyampaikannya di depan para audien; (c) Mengalami penurunan semangat. Penurunan semangat biasanya disebabkan oleh tidak adanya respon yang baik dari para audien tentang materi yang disampaikan, hingga mengakibatkan perasaan tidak semangat bagi pembicara. Penyebab lainnya dimungkinkan terlalu seringnya pembicara menyampaikan materi yang sama di tempat dan waktu yang berbeda, serta tidak adanya pembaruan teknik penyampaian, sehingga

mengakibatkan kejenuhan bagi sang pembicara.<sup>32</sup> *Kedua*, hambatan dari mad'u (audien). Hambatan ini datang biasanya terjadi saat *dakwah* berlangsung. Hambatan tersebut antara lain: (a) Tidak adanya respon yang baik dari pendengar karena tidak tertarik pada topik yang dibicarakan oleh pendakwah (*da'i*). Biasanya audien semacam ini disebut peserta tubuhnya hadir secara fisik, tetapi pikirannya berada di tempat yang lain; (b) Adanya pendengar yang sibuk sendiri. Audien yang sibuk sendiri kemungkinan disebabkan oleh masalah pribadi yang sedang mereka hadapi atau memiliki kesibukan lain di luar majelis yang ada. Penyebab lainnya dimungkinkan karena suara pembicara kurang jelas terdengar saat menyampaikan isi pidatonya, sehingga mengakibatkan hilangnya konsentrasi para pendengar, akhirnya para pendengar mencari kesibukan sendiri-sendiri saat pidato berlangsung.<sup>33</sup>

b. Faktor pendukung strategi penguatan nilai-nilai dakwah

berdakwah merupakan ilmu seni berbicara di depan publik (khalayak ramai) yang dalam hemat Navita Kristi Astuti membutuhkan persiapan khusus, yaitu fisik dan non fisik yang sudah dijelaskan sebelumnya.<sup>34</sup> Suatu keniscayaan bahwa *berdakwah* merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari. Agar menjadi professional, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Poin terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik. Dalam hal ini, Fitriana Utami Dewi memberikan rumusan faktor pendukung Rumusan

---

<sup>32</sup> Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak*, 114-17.

<sup>33</sup> Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak*, 114-120.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 65-103.

yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Memperhatikan kondisi umum

Usahakan posisi terlihat para audiens, pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, lakukan kontak mata, jangan tegang/menunduk, senyum dan tatap para audiens.

2) Berbicara efektif dan menarik

Pendakwah hendaknya membuka pembicaraan yang menarik perhatian audiens dan berbicara efektif, jangan keluar dari topik yang dibicarakan.

3) Membangun *rapport*

Pendakwah hendaknya membangun pengalaman positif, *cross-matching*, harapan dan nilai audiens, dan memunculkan rumor yang sehat.

4) Menarik perhatian dan minat audiens

Hubungkan topik dengan audiens, sampaikan pentingnya topik yang dibahas, kejutkan audiens dengan hal-hal tak terduga, bangkitkan keingintahuan, ajukan pertanyaan, dan awali dengan kutipan yang mengesakan dan bermuatan motivasi.

5) Menyampaikan gagasan

Sampaikan ide pembicara dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan audiens, gunakan alat bantu yang sesuai, selingi dengan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan libatkan peserta/audiens.

6) Mendayagunakan suara

Sampaikan ide dengan volume suara yang didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang sesuai, gunakan suara lantang untuk membakar semangat audiens, komando dan perintah. Suara lirih untuk hal penting dan variasikan kecepatan bicara untuk meningkatkan kepentingan pesan. Variasikan dengan jeda yang sering, irama yang mantap, dan kalimat yang pendek.

7) Gerakan tubuh

*Be natural* (jangan diam atau terlihat kaku), gunakan gerakan tangan, langkah kaki untuk memperkuat arti. Lakukan sedikit gerak untuk audiens, cukup ekspresi wajah dan gerakan tangan. Jika audiens banyak, perbanyak gerak, dan jelaskan konsep abstrak dengan mengurangi gerak dan bicaralah perlahan. Sedangkan untuk topik ringan, pembicara hendaknya perbanyak gerak.

8) Melibatkan audiens

Komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi *feedback*, dan menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal.

9) Perhatikan hal yang membuat audiens malas terlibat

Salah satunya karena sedikit kontak pribadi, tidak melakukan kontak mata, dan tidak memanggil dengan nama audiens, membuat audiens pasif, selalu mengkritik pertanyaan, usulan, jawaban dan tingkah laku audiens, dan jangan membuat audiens merasa bodoh

karena bertanya.

10) Teknik pengajuan pertanyaan

Ajukan satu pertanyaan dalam satu waktu, hindari pertanyaan tertutup dan direktif, pertanyaan harus terfokus, menunjukkan kepandaian audiens, merangsang interaksi audiens, perhatikan audiens yang diam, dan tunggu jawaban beberapa saat.

11) Teknik merespon jawaban audiens

Perhatikan jawaban verbal dan non verbal, variasikan respon untuk jawaban yang berbeda, puji jawaban yang benar, dan perbaiki jawaban yang salah dengan cara tidak mengkritik.

12) Mengakhiri pembicaraan

Simpulkan pembicaraan, akhiri dengan mengutip kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, buatlah pertanyaan yang dramatis, dan jika ide berupa ajakan, beri semangat audiens untuk melakukannya.<sup>35</sup>

## **2. Pembahasan**

Setelah menyajikan paparan data dan temuan penelitian, peneliti menganalisis temuan data di lapangan dengan teori evolusi/instink/biologi dan teori belokan mendadak yang dikemukakan oleh Jhon Kaplan (w. 1989) dan Cheri Jo Pascoe (lahir 1974). Pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan pokok masalah tentang Strategi penguatan nilai-nilai dakwah dalam KH. M. Musleh Adnan dalam kajian rutin, sehingga temuan yang dihasilkan pada penelitian ini muncul dari sebuah teori. Mengingat

---

<sup>35</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9-12.

penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka pembahasan ini berdasarkan data temuan di lapangan.

### **1. Strategi penguatan nilai-nilai dakwah dalam kajian rutin subuh**

Strategi ta'lim merupakan cara pendekatan kepada mad'u yang dilakukan seorang dai dalam berdakwah untuk mengajak berbuat baik dan mencegah perilaku buruk dengan cara membentuk sebuah kajian rutin subuh untuk lebih memperkuat nilai-nilai dakwah yang beliau ingin terapkan dengan cara, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa manusia

seorang dai dalam berdakwah penting menggunakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah dengan membentuk sebuah kegiatan majelis ta'lim, untuk lebih menambah wawasan ilmu Agama dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dakwah yang Adnan terapkan.

Dalam dakwah, dai menyampaikan materi bersifat informatif-persuasif-reaktif, yaitu menyampaikan informasi berupa ajaran Agama Islam, disampaikan melalui ajakan untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran, serta menyelipkan humor saat menyampaikan pesan dakwah agar *mad'u* merasa senang dan mudah dimengerti.<sup>36</sup> Dalam Qs. at-Taubah (9): 82, Allah Swt. mengemukakan bahwa tawa memiliki unsur positif dan negatif.<sup>37</sup>

فليضحكوا قليلا وليبكوا كثيرا اجزاء بما كانوا يكسبون

<sup>36</sup> Japarudin, "Humor dalam Aktivitas Tablig", *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (Agustus, 2010): 16, <http://dx.doi.org/10.29300/syr.v17i2.890>.

<sup>37</sup> Iawan Marwan, "Rasa Humor Perspektif Agama", *Buletin Al-Turas* XIX, no. 1 (Juli, 2013): 271, <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3720>.

Artinya: “Maka hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.”

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menerapkan syariat Islam bagi penganutnya untuk mendapat keseimbangan, ketentraman jiwa, dan kemakmuran umat. KH. M. Musleh Adnan menganggap setiap dai memiliki cara yang berbeda dengan menggunakan metode untuk mengajak *mad'û* agar berbuat baik dan mencegah keburukan, seperti mengajak *mad'û* dengan cara khusuk sampai menangis atau mengajak dengan cara biasa tanpa Menurut peneliti, teknik humor dalam dakwah yang diperbolehkan oleh Adnan dengan alasan kondisi saat ini, yaitu *mad'û* hadir dalam kegiatan dakwah merasa senang ketika dai menyelipkan humor saat materi berlangsung. Peneliti melihat kondisi warga Desa Plakpak senang mendengarkan dakwah menggunakan strategi penguatan nilai-nilai dakwah karena materi mudah dimengerti, tidak membosankan, dan menganggap strategi dakwah perlu digunakan seorang dai dalam berdakwah.

Teori psikologi yang terbagi dalam sub kelompok, yaitu teori evolusi/instink/biologi yang dikemukakan oleh Jhon Kaplan (w. 1989) dan Cheri Jo Pascoe (lahir 1974), menjelaskan potensi tawa berfungsi untuk menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan. Namun dalam penggunaan teknik humor dakwah, seorang dai tidak hanya mencari cara agar *mad'û* tertawa melainkan memerhatikan kondisi *mad'û* yang hadir dalam kegiatan dakwah karena datang dari latar belakang yang berbeda. Warga menganggap teknik humor penting agar *mad'û* senang tetapi tidak memikirkan efek yang

diperoleh, sehingga tugas dai dalam membatasi sisipan humor agar porsi humor tidak melebihi porsi materi dakwah.

Strategi Penguatan Nilai-nilai Dakwah KH. Musleh Adnan Dalam kajian rutin subuh Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah merupakan perencanaan dakwah yang disusun dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajakan atau seruan Islam. Strategi sama maknanya dengan perencanaan (Planning) dan manajemen (Manageman) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai.

Perencanaan merupakan proses pemikiran secara garis besar maupun detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Maka peneliti akan mencoba menjabarkan beberapa komponen penerapan strategi penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Peantren Nahdhatut Ta'limiyah.

Da'i

KH. Musleh Adnan merupan da'i atau penyampai materi dalam kajian tersebut dan kitab pegangannya yakni kitab yang

pembahasannya lebih menitikbertkan pada pengetahuan tentang akhlak

Abul A'la Al Maudidi dalam bukunya "Tadzakiratud Du'atil Islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da'I secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu bahwa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan RasulNya sebelum memerangi nafsu orang lain.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapn masyarakat.<sup>38</sup>

Mad'u

Unsur kedua dakwah yaitu mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, melihat dari banyaknya jumlah jama'ah kajian rutin subuh yang mencapai ratusan KH. Musleh Adnan mampu memikat banyak orang untk lebih memperdalam pengetahuan tentang keislaman.

Firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 44-45

Artinya : dan kami tidak mengutus kamu, melainkan umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak *Maddah* (Materi)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah *Maddah* atau materi dakwah. Materi yang dibahas dalam kajian rutin subuh mengenai akhlak. Itu menjadi bagian penting untuk para jama'ah melihat kondisi etika dan moral yang terjadi saat ini perlu adanya bimbingan atau arahan dari seorang da'i dan KH. Musleh Adnan dianggap mampu dan bisa dalam penerapan tersebut melihat antusias jama'ahajian ruti subuh.

a. Wasilah (Media) Dakwah

Unsur dakwah yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang di pergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi Wailah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang digunakan KH. Musleh Adnan. lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah
2. Tulisan, kitab

3. Lukisan, gambar, KH. Musleh menggunakan papan tulis sebagai salah satu media dalam penyampaian materinya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, kajian rutin subuh dilengkapi dengan *soud system* agar apa yang disampaikan KH. Musleh Adnan mampu didengar oleh semua jama'ah
5. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata KH. Musleh Adnan yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh jama'ah kajian rutin subuh

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>39</sup>

#### Thariqah

Metode adalah sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Dengan demikian secara singkat dapat

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 63

ditegaskan metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam AlQur'an dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surat AnNahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl : 125).

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu :

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaranajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>40</sup>

b. Atsar (Efek) Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkann reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) pada Mad'u (obyek dakwah).

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakawah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 65-67

dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (*corrective Action*) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>41</sup>

KH. Musleh Adnan menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian dakwahnya tujuannya untuk memperkuat nilai-nilai dakwah

Strategi Rasional Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran.

Strategi Indrawi Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap jama'ah kajian rutin subu KH. Muleh Adnan melakukannya dengan banyak cara. Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap jama'ah kajian rutin subuh dengan terlebih dahulu meyakinkan hati jama'ah dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya sebagai da'i harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para jama'ah. Dengan adanya sikap lemah lembut para jama'ah merasa diperhatikan, melalui strategi inilah KH. Musleh Adnan dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan jama'ah dapat menerima materi dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan da'i mudah diterima dengan baik oleh para jemaah.

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 69-90

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Penguatan Nilai-nilai Dakwah KH. Musleh Adnan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Plakpak-Pegantenan Pamekasan**

Untuk memulai pembahasan ini tentunya mengacu pada paparan data dan temuan penelitian pada fokus penelitian tentang faktor penghambat dan pendukung Strategi penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Pestren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Plakpak-Pegantenan Pamekasan adalah: (a) faktor penghambat: (1) waktu kajian tersebut yang dilaksanakan diwaktu subuh dimana kurangnya konsentrasi pada jama'ah akibat kantuk. 2) faktor usia jama'ah kajian rutin subuh rata-rata berusia 50 keatas menurunnya daya tangkap dan daya

Sedangkan faktor pendukungnya adalah: (1) Memperhatikan kondisi umum, usahakan posisi terlihat para audiens, pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, lakukan kontak mata, jangan tegang/menunduk, senyum dan tatap para audiens (2)Berbicara efektif dan menarik Pendakwah hendaknya membuka pembicaraan yang menarik perhatian audiens dan berbicara efektif, jangan keluar dari topik yang dibicarakan. (3)Membangun *rapport* pendakwah hendaknya membangun pengalaman positif, *cross-matching*, harapan dan nilai audiens, dan memunculkan rumor yang sehat. (4) Menarik perhatian dan minat audiens, hubungkan topik dengan audiens, sampaikan pentingnya topik yang dibahas, kejutkan audiens dengan hal-hal tak terduga, bangkitkan keingintahuan, ajukan pertanyaan, dan awali dengan kutipan yang mengesakan dan bermuatan motivasi.

(5) Menyampaikan gagasan, sampaikan ide pembicara dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan audiens, gunakan alat bantu yang sesuai, selingi dengan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan libatkan peserta/audiens. (6) Mendayagunakan suara, sampaikan ide dengan volume suara yang didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang sesuai, gunakan suara lantang untuk membakar semangat audiens, komando dan perintah. Suara lirih untuk hal penting dan variasikan kecepatan bicara untuk meningkatkan kepentingan pesan. Variasikan dengan jeda yang sering, irama yang mantap, dan kalimat yang pendek. (7) Gerakan tubuh, *Be natural* (jangan diam atau terlihat kaku), gunakan gerakan tangan, langkah kaki untuk memperkuat arti. Lakukan sedikit gerak untuk audiens, cukup ekspresi wajah dan gerakan tangan. Jika audiens banyak, perbanyak gerak, dan jelaskan konsep abstrak dengan mengurangi gerak dan bicaralah perlahan. Sedangkan untuk topik ringan, pembicara hendaknya perbanyak gerak. (8) Melibatkan audiens, Komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi *feedback*, dan menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal. (9) Perhatikan hal yang membuat audiens malas terlibat, Salah satunya karena sedikit kontak pribadi, tidak melakukan kontak mata, dan tidak memanggil dengan nama audiens, membuat audiens pasif, selalu mengkritik pertanyaan, usulan, jawaban dan tingkah laku audiens, dan jangan membuat audiens merasa bodoh karena bertanya. (10) Teknik pengajuan pertanyaan, Ajukan satu pertanyaan dalam satu

waktu, hindari pertanyaan tertutup dan direktif, pertanyaan harus terfokus, menunjukkan kepandaian audiens, merangsang interaksi audiens, perhatikan audiens yang diam, dan tunggu jawaban beberapa saat. (11) Teknik merespon jawaban audiens, Perhatikan jawaban verbal dan non verbal, variasikan respon untuk jawaban yang berbeda, puji jawaban yang benar, dan perbaiki jawaban yang salah dengan cara tidak mengkritik. (12 )Mengakhiri pembicaraan, Simpulkan pembicaraan, akhiri dengan mengutip kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, buatlah pertanyaan yang dramatis, dan jika ide berupa ajakan, beri semangat audiens untuk melakukannya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9-12.